

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Kajian ini dilaksanakan untuk menganalisis pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, serta akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2025. Sebanyak 30 perusahaan diambil sebagai sampel, menghasilkan total 150 pengamatan selama periode penelitian, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dalam model penelitian.

Hasil penelitian mengindikasikan bahwa leverage serta tingkat profitabilitas memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa para investor tetap memperhatikan kemampuan perusahaan dalam mengelola struktur pendanaan dan menghasilkan laba sebagai pertimbangan penting dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam subsektor makanan dan minuman, kemampuan perusahaan dalam mempertahankan pertumbuhan dan kondisi keuangan yang baik masih menjadi faktor utama yang memengaruhi penilaian pasar terhadap perusahaan. Namun, temuan mengenai leverage tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yang menyatakan adanya hubungan negatif terhadap nilai perusahaan.

Sebaliknya, tidak ada pengaruh signifikan antara likuiditas dan akuntansi hijau terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mengindikasikan bahwa investor lebih merespons informasi mengenai struktur pendanaan dan profitabilitas dibandingkan dengan informasi mengenai likuiditas maupun pengungkapan lingkungan. Selain

itu, tingkat pengungkapan lingkungan pada perusahaan sampel menunjukkan bahwa informasi tersebut belum menjadi pertimbangan utama investor dalam menilai perusahaan. Penelitian ini juga menemukan bahwa ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, berhubungan negatif dan signifikan dengan nilai perusahaan.

Secara konseptual, penelitian ini menunjukkan bahwa investor pada subsektor makanan dan minuman masih lebih mempertimbangkan kinerja keuangan dibandingkan informasi lingkungan dalam menilai perusahaan.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian**

Meskipun telah dirancang sesuai dengan tujuan penelitian, terdapat beberapa batasan yang dapat diperhatikan. Pertama, pengukuran akuntansi hijau menggunakan GAI hanya merekam luas pengungkapan lingkungan, belum mencerminkan kualitas pelaksanaan praktik lingkungan yang sesungguhnya. Kedua, penilaian melalui *content analysis* masih rentan terhadap subjektivitas, terutama pada item pengungkapan yang bersifat kualitatif. Ketiga, penelitian ini hanya mencakup perusahaan yang memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian selama periode pengamatan. Keempat, penggunaan closing price pada akhir tahun sebagai dasar perhitungan PBV tidak sepenuhnya dapat memisahkan pengaruh kondisi pasar dan makroekonomi pada titik waktu tersebut dari respons investor terhadap kinerja fundamental perusahaan, sehingga variabel makroekonomi seperti inflasi, suku bunga, maupun nilai tukar belum dapat dikendalikan secara eksplisit dalam model penelitian ini.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan keterbatasan tersebut, beberapa saran diajukan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, penggunaan sampel yang berasal dari beragam sektor industri dapat dipertimbangkan agar temuan penelitian memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik serta mendukung analisis perbandingan lintas sektor. Kedua, mempertimbangkan penambahan variabel seperti corporate governance, kebijakan dividen, growth opportunity, variabel makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga, maupun variabel ESG lainnya sebagai variabel kontrol tambahan, mengingat penelitian ini berfokus pada faktor spesifik perusahaan dan belum mengendalikan potensi pengaruh kondisi ekonomi makro terhadap pergerakan nilai perusahaan secara keseluruhan. Ketiga, pengukuran akuntansi hijau sebaiknya dikembangkan menggunakan indikator yang lebih mencerminkan kualitas implementasi nyata, seperti PROPER atau ESG *Score*, sehingga hubungan antara keberlanjutan dan nilai perusahaan dapat diuji secara lebih mendalam dan akurat.